



Jurnal
Media
Infotama

Volume 6, No. 1 Bln Februari Tahun 2011

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S

D
E
H
A
S
E
N

BALANCED SCORECARD : Pendekatan Sistem Pengukuran Kinerja Perguruan Tinggi Swasta
Idham Lakoni

Hubungan Tingkat Pendidikan, Motivasi dan Mutu Pelayanan Bidan Dengan Kunjungan ANC (K4) Wilayah Kerja Puskesmas Ketahun Bengkulu Utara Tahun 2010
Danur Azissah Roesliana Sofais

Pengaruh Struktur Modal Industri Perbankan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Studi Kasus Pada Bank Yang Listed di Bursa Efek Jakarta
Eka Sri Wahyuni

Peranan Wanita Dalam Perekonomian Keluarga
Sulistia Afriani

Ruang Identitas Remaja Perempuan TIONGHOA (studi kasus pada remaja perempuan Tionghoa Kota Bengkulu)
Alfarabi

Implementasi Jaringan Hibrid Pada Unit Pelayanan Umum STAIN Curup
Guntur Gunawan

Analisis Hubungan Anatara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Nenden Restu Hidayah

Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan EDUCATION GAME
*Asnawati *, Maryaningsih *, Desma Widiasari*

Penerapan Model Klasifikasi Data Mining Untuk Pendugaan Penyakit Dan Analisis Tingkat Penyebarannya
Jusuf Wahyudi

Islam dan Pencemaran Lingkungan
Neti Kesumawati

Sekretariat :

Lembaga Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)
KAMPUS UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

Jl. Meranti Raya No. 32 Sawah Lebar Bengkulu 38228

Phone/Fax. 0736 – 22027 website : unived.ac.id



Volume 6, No. 1 Bln Februari Tahun 2011

VISI :

Sebagai media yang mampu secara nyata memberikan sumbangan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

MISI :

Berpartisipasi menyumbangkan dan menyebarkan hasil penelitian dan hasil kajian, pendapat dan pemikiran dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pelindung

Yayasan Dehasen

Pembina

Prof. Ir. Sigit Nugroho, M.Sc, Ph.D.
(Rektor Unived)

Penanggung Jawab

Dr. Ir. Mucharromah, M.Sc.
(Ketua LPPM)

Pemimpin Redaksi

Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom

Wakil Redaksi

Herlina Latipa Sari, S.Kom.

Staff Redaksi

Liza Yulianti, S.Kom, M.Kom, Ir. Herlina
Ida Anggraini, SH, SE, MM, Ir.H. Jusuf Wahyudi, M.Kom
Lina Tri Astuti Sembiring, S.Pd

Editor / Tim Penyunting

Prof.Dr.M.Jahir Basir (UNSRI)
Ir.Ali Nurdin (UNSRI)

Drs.Boko Susilo, M.Kom (UNIB)

Dr.M.Simanihurung, M.App, Sc (UNIB)

Drs.H.Indra Sakti Lubis, M.Pd (UNIVED)

Drs.Agus Joko Purwadi, M.Pd (UNIVED)

Bendahara

Suwarni, S.Kom

Biro Cetak/Penerbitan

Khairil, S.Kom, M.Kom, Siswanto, SE, S.Kom, M.Kom

Kesekretariatan

Neri Susanti, SE; Dra.Maryaningsih, M.Kom; Toibah Umi Kalsum, S.Kom, M.Kom;
Vethy Octaviani, S.Sos; Candra Erawan



DAFTAR ISI

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. <i>BALANCED SCORECARD</i> : Pendekatan Sistem Kinerja Perguruan Tinggi Swasta
<i>Idham Lakoni</i> | 1 – 13 |
| 2. Hubungan Tingkat Pendidikan, Motivasi dan Mutu Pelayanan Bidan Dengan Kunjungan ANC (K4) Wilayah Kerja Puskesmas Ketahun Bengkulu Tahun 2010
<i>Danur Azissah Roesliana Sofais</i> | 14 – 21 |
| 3. Pengaruh Struktur Modal Industri Perbankan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Studi Kasus Pada Bank Yang Listed di Bursa Efek Jakarta
<i>Eka Sriwahyuni</i> | 22 – 30 |
| 4. Peranan Wanita Dala Perekonomian Keluarga
<i>Sulisti Afriani</i> | 31 – 39 |
| 5. Ruang Identitas Remaja Perempuan TIONGHOA (studi kasus pada remaja Perempuan Tionghoa)
<i>Alfarabi</i> | 40 – 49 |
| 6. Implementasi Jaringan Hibrid Pada Unit Pelayanan Umum STAIN Curup
<i>Guntur Gunawan</i> | 50 – 58 |
| 7. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
<i>Nenden Restu Hidayah</i> | 59 – 69 |
| 8. Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan <i>EDUCATON GAME</i>
<i>Asnawati*, Maryaningsih*, Desma Widiyari</i> | 70 – 77 |
| 9. Penerapan Metode Klasifikasi Data Mining Untuk Pendugaan Penyakit dan Analisis Tingkat Penyebarannya
<i>Jusuf Wahyudi</i> | 78 – 84 |
| 10. Islam dan Pencemaran Lingkungan
<i>Neti Kesumawati</i> | 85 – 95 |

SULISTI AFRIANI

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu
Program Studi Manajemen

ABSTRACT

Woman's motivation to work is a household income of less, spend leisure time, want to make money themselves and want to find pengalaman. Partisipasi woman today is not just demanding equal rights but also to express its function has significance for the development of Indonesian society. In general, the reason women work is to help the family economy. The situation is increasingly uncertain economy, employment opportunities become more limited because of tight competition, the prices of basic commodities are increasing, which tends not to increase revenue will result in a disruption of the family economy.

Keywords : *women, economic family,*

Pendahuluan

Dalam beberapa hal, kaum wanita memang masih kerap terpinggirkan dan terlupakan oleh sebutan manusia lemah. Hal ini sangat mungkin, karena wanita masih kurang diberi kesempatan untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya namun untuk urusan pemberdayaan perekonomian keluarga, wanita sudah sepatutnya diacungi jempol. Walaupun dalam angka statistik yang mendata dari tahun ke tahun jumlah pekerja wanita relatif lebih kecil daripada pria, namun dari tahun ke tahun jumlah pekerja wanita di berbagai sektor mengalami peningkatan. Perkembangan tersebut mungkin dipengaruhi oleh pendidikan dan

bergesernya kebudayaan akibat faktor globalisasi.

Menurut Rudangta Arianti Sembiring (<http://lifestyle.okezone.com> ; 22 Januari 2011 ; 20 Wib) mengatakan bahwa tingkat pendidikan saat ini lebih tinggi, maka variasi pekerjaan yang dapat dilakukan wanita pun lebih banyak, mulai dari politikus, ekonom, hingga pekerjaan sebagai artis dan disamping itu wanita memilih bekerja untuk mendapatkan status sosial.

Meningkatnya peran wanita dalam ekonomi keluarga jangan sampai berdampak buruk terhadap harmonisnya keluarga dan rumah tangga karena beberapa data juga menyebutkan bahwa tingginya tingkat

perceraian dan konflik dalam rumah tangga dipicu oleh semakin mandirinya perempuan secara ekonomi, akan tetapi ada juga sebagian kasus menunjukkan adanya indikasi eksploitasi laki-laki terhadap potensi perempuan dalam meningkatkan kegiatan ekonomi.

Pada zaman sekarang ini, hidup hanya mengandalkan uang dari hasil kerja seorang suami untuk memenuhi biaya hidup tidaklah memungkinkan karena semakin hari kebutuhan semakin banyak dan biaya hidup keluarga pun akan semakin meningkat. Oleh sebab itu untuk bisa memenuhi semua biaya hidup untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut maka wanita sebagai istri dan ibu juga harus memiliki peran aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga tanpa mengesampingkan tugasnya.

Kondisi Perempuan Indonesia

Dari data-data yang ada menunjukkan bahwa kondisi perempuan di Indonesia masih banyak memerlukan perhatian. Di bidang pendidikan pun masih banyak yang tertinggal dibandingkan dengan mitra laki-laki. Sementara bahan ajar yang digunakan serta proses pengolahan pendidikan masih bias gender, sebagai akibat dominasi laki-laki sebagai penentu kebijakan pendidikan (Soemartoyo, 2002)

Di bidang ekonomi kemampuan perempuan untuk memperoleh peluang kerja dan berusaha masih rendah. Demikian pula halnya akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti teknologi, informasi pasar, kredit dan modal kerja. Tingkat pengangguran pada perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Besarnya upah yang diterima perempuan lebih rendah dibanding dengan laki-laki. Dengan tingkat pendidikan yang sama, pekerja perempuan hanya menerima sekitar 50 % sampai dengan 80 % upah yang diterima laki-laki. Selain itu banyak perempuan bekerja pada pekerjaan marginal sebagai buruh lepas, atau pekerja keluarga tanpa memperoleh upah atau dengan upah rendah, kadang tidak memperoleh perlindungan hukum dan kesejahteraan. Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan maka perempuan merupakan dan anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan kena dampak.

Faktor-Faktor Yang Menjadi Persoalan Wanita Bekerja

Sejak zaman dahulu sampai dengan sekarang persoalan yang dihadapi kaum wanita bekerja di luar rumah dapat dibedakan sebagai berikut (<http://denmasgoesyono.multiply.com> ; 24 Januari 2011 ; 23.12.Wib):

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah persoalan yang timbul dalam pribadi wanita tersebut. Ada diantara para wanita / ibu yang lebih senang jika dirinya benar-benar menjadi ibu rumah tangga yang sehari-hari berada di rumah dan mengatur rumah tangga. Namun keadaan yang menuntutnya untuk bekerja, untuk membantu keluarga. Kondisi tersebut menimbulkan stress karena bekerja bukanlah timbul dari keinginan diri namun seakan tidak punya pilihan lain demi membantu ekonomi keluarga.

Wanita itu pula ada pula tekanan yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan peran ganda itu sendiri. Kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan salah satu kesulitan yang paling dering dihadapi wanita pekerja. Mereka harus dapat memainkan peran mereka sebaik mungkin di tempat kerjanya maupun di rumah.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan suami

Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya. Di Indonesia, iklim paternalistik dan otoritarian yang sangat kuat, turut menjadi faktor yang membebani peran ibu bekerja, karena masih terdapat pemahaman bahwa pria tidak boleh mengerjakan pekerjaan wanita, apalagi ikut mengurus masalah rumah tangga. Masalah rumah tangga adalah kewajiban sepenuhnya seorang istri. Masalah yang kemudian timbul akibat bekerjanya sang istri, sepenuhnya merupakan kesalahan dari istri dan untuk itu ia harus bertanggung jawab menyelesaikannya sendiri. Keadaan tersebut, akan menjadi sumber tekanan yang berat bagi istri, sehingga ia pun

akan sulit merasakan kepuasan dalam bekerja. Kurangnya dukungan suami, membuat peran sang ibu di rumah pun tidak optimal (karena terlalu banyak yang masih harus dikerjakan sementara dirinya juga merasa lelah sesudah bekerja) – akibatnya, timbul rasa bersalah karena merasa diri bukan ibu dan istri yang baik.

b. Kehadiran Anak

Masalah pengasuhan terhadap anak, biasanya dialami oleh para ibu bekerja yang mempunyai anak kecil/balita/batita. Semakin kecil usia anak, maka semakin besar tingkat stress yang dirasakan. Rasa bersalah karena meninggalkan anak untuk seharian bekerja, merupakan persoalan yang sering dipendam oleh para ibu yang bekerja. Apalagi jika pengasuh yang ada tidak dapat diandalkan/dipercaya, sementara tidak ada famili lain yang dapat membantu.

c. Masalah Pekerjaan

Pekerjaan, bisa menjadi sumber ketegangan dan stress yang besar bagi para ibu bekerja. Mulai dari peraturan kerja yang kaku, bos yang tidak bijaksana, beban kerja yang berat, ketidakadilan yang dirasakan di tempat kerja, rekan-rekan yang sulit bekerja sama, waktu kerja yang sangat panjang, atau pun ketidaknyamanan psikologis yang dialami akibat dari problem sosial-politis di tempat kerja. Situasi demikian

akan membuat sang ibu menjadi amat lelah, sementara kehadirannya masih sangat dinantikan oleh keluarga di rumah. Kelelahan psikis dan fisik itu lah yang sering membuat mereka sensitif dan emosional, baik terhadap anak-anak maupun terhadap suami. Keadaan ini biasanya makin intens, kala situasi di rumah tidak mendukung – dalam arti, suami (terutama) dan anak-anak (yang sudah besar) kurang bisa bekerja sama untuk mau “gantian” melayani dan membantu sang ibu, atau sekedar meringankan pekerjaan rumah tangga

3. Faktor Rasional

Dengan bekerjanya suami dan istri, maka otomatis waktu untuk keluarga menjadi terbagi. Memang, penanganan terhadap pekerjaan rumah tangga bisa diselesaikan dengan disediakannya pengasuh serta pembantu rumah tangga. Namun demikian, ada hal-hal yang sulit dicari substitusinya, seperti masalah kebersamaan bersama suami dan anak-anak. Padahal, kebersamaan bersama suami dalam suasana rileks, santai dan hangat merupakan kegiatan penting yang tidak bisa diabaikan, untuk membina, mempertahankan dan menjaga kedekatan relasi serta keterbukaan komunikasi satu dengan yang lain. Tidak jarang, kurangnya waktu untuk keluarga, membuat seorang ibu merasa dirinya tidak

bisa berbicara secara terbuka dengan suaminya, bertukar pikiran, mencurahkan pikiran dan perasaan, atau merasa suaminya tidak lagi bisa mengerti dirinya, dan akhirnya merasa asing dengan pasangan sendiri sehingga mulai mencari orang lain yang dianggap lebih bisa mengerti, dsb. Inilah yang bisa membuka peluang terhadap perselingkuhan di tempat kerja.

4. Motivasi Wanita Bekerja

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan lainnya dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu lalu (<http://www.pdfchaser.com> ; 25 Januari 2011 ; 13.00 Wib)

5. Polemik tentang perlunya wanita bekerja memang selalu muncul bahkan disaat perkembangan industri yang sudah semakin maju seperti sekarang ini. Rata-rata lelaki ingin istri hanya mengurus rumah tangga, suami dan anak-anak. Sebaliknya banyak wanita yang terpaksa diam di rumah hanya karena keinginan suami, sekalipun wanita itu potensial untuk bekerja.

Motivasi wanita bekerja pada umumnya adalah untuk membantu kehidupan perekonomian keluarga. Namun ada juga yang bekerja untuk mengejar karir dan kepuasan

profesional disamping untuk penghasilan. Namun ada juga yang bekerja hanya karena mengisi waktu luang saja. Akan tetapi motivasi mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan agar tidak selalu bergantung kepada suami.

Menurut Putu Aini (4 : 2009) beberapa motivasi wanita bekerja adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga yang kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Partisipasi wanita saat ini bukan hanya sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya perekonomian keluarga.

Sedangkan menurut Esta (<http://www.binadarma.ac.id> ; 26 Januari 2010 ; 22.00 Wib) alasan wanita bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi ternyata tempat bekerja mereka sangat mencukupi kebutuhan tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial dan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan dikelompok kerjanya adalah hal yang menyenangkan dari pada hanya tinggal

di rumah. Faktor psikologis dan keadaan internal dalam keluarga juga mempengaruhi seorang untuk tetap mempertahankan pekerjaannya.

Kebutuhan aktualisasi diri juga merupakan alasan yang lain. Setiap manusia mempunyai kebutuhan aktualisasi diri dan menemukan makna hidup melalui aktivitasnya. Bekerja adalah salah satu sarana yang dapat digunakan oleh manusia untuk menemukan makna hidupnya. Dengan demikian berkarya , mengekspresikan diri. Mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan atau prestasi adalah bagian dari proses pencapaian kepuasan diri.

Kebutuhan aktualisasi diri melalui karir merupakan salah satu pilihan diambil oleh para wanita karir merupakan salah satu pilihan yang diambil oleh para wanita zaman sekarang, terutama dengan semakin terbukanya kesempatan untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi. Bagi para wanita yang sejak belum menikah memang sudah bekerja karena dilandasi oleh keputusan aktualisasi diri yang tinggi, maka dia akan cenderung kembali bekerja setelah menikah dan mempunyai anak. Mereka merasa bekerja adalah hal yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, membangun kebanggaan diri dan juga mendapatkan kemandirian secara finansial.

Sedangkan ada beberapa alasan lain mendorong wanita untuk bekerja adalah jika suatu saat kepala keluarga meninggal maka istri masih bisa berkecukupan dan membesarkan

anak-anak dengan pendidikan yang bagus, ketika kepala keluarga jauh dari isteri maka sang istri akan sibuk bekerja sehingga tidak terlalu menunggu suami pulang, jika suatu saat kepala keluarga tidak mempunyai pekerjaan maka istri masih memiliki pekerjaan sehingga suami masih memiliki waktu untuk mencari pekerjaan baru, membiasakan isteri menjadi mandiri dalam memutuskan untuk membeli sesuatu sehingga tidak selalu harus bergantung kepada suami dan itu sangat dihargai bagi suami karena tidak selalu bergantung kepadanya, jika istri memiliki uang sendiri maka dia bisa membantu keluarganya dan orang lain yang ingin dibantu (<http://dianmaladi.multiply.com> ; 26 Januari ; 23.00 Wib).

Apakah yang sebenarnya melandasi tindakan para ibu tersebut untuk bekerja di luar rumah, atau motif-motif apa saja yang mendasari kebutuhan mereka untuk bekerja di luar rumah, hingga mereka mau menghadapi berbagai resiko atau pun konsekuensi yang bakal dihadapi. Berikut ini adalah beberapa diantaranya motivasi wanita bekerja (<http://denmasgoesyono.multiply.com> ; 24 Januari 2011 ; 23.12.Wib):

1. Kebutuhan finansial

Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah, meskipun "hati"nya tidak ingin bekerja.

2. Kebutuhan sosial-relasional

Ada pula ibu-ibu yang tetap memilih untuk bekerja, karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi, dan tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor, menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah. Faktor psikologis seseorang serta keadaan internal keluarga, turut mempengaruhi seorang ibu untuk tetap mempertahankan pekerjaannya.

6. Kebutuhan aktualisasi diri

Abraham Maslow pada tahun 1960 mengembangkan teori hirarki kebutuhan, yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalannya. Bekerja adalah salah satu sarana atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi – adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepenuhan diri. Kebutuhan akan aktualiasai diri melalui profesi atau pun karir, merupakan salah satu pilihan yang

banyak diambil oleh para wanita di jaman sekarang ini – terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada wanita untuk meraih jenjang karir yang tinggi. Bagi wanita yang sejak sebelum menikah sudah bekerja karena dilandasi oleh kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi, maka ia akan cenderung kembali bekerja setelah menikah dan mempunyai anak. Mereka merasa bekerja dan pekerjaan adalah hal yang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, menyokong sense of self dan kebanggaan diri – selain mendapatkan kemandirian secara finansial.

5. Lain-lain

Pada beberapa kasus, ada pula ibu bekerja yang memang jauh lebih menyukai dunia kerja ketimbang hidup dalam keluarga. Mereka merasa lebih rileks dan nyaman jika sedang bekerja dari pada di rumah sendiri.

Dan pada kenyataannya, mereka bekerja agar dapat pergi dan menghindar dari keluarga. Kasus ini memang dilandasi oleh persoalan psikologis yang lebih mendalam, baik terjadi di dalam diri orang yang bersangkutan maupun dalam hubungan antara anggota keluarga.

Manfaat Bekerja Bagi Wanita

Bagaimana pun juga, kerja mempunyai manfaat positif baik bagi sang ibu bekerja maupun bagi keluarga. Beberapa segi positifnya adalah :

1. Mendukung ekonomi rumah tangga
Dengan bekerjanya sang ibu, berarti sumber pemasukan keluarga tidak hanya satu, melainkan dua. Dengan demikian, pasangan tersebut dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarga, seperti dalam hal : gizi, pendidikan, tempat tinggal, sandang, liburan dan hiburan, serta fasilitas kesehatan
2. Meningkatnya harga diri dan pemantapan identitas
Bekerja, memungkinkan seorang wanita mengekspresikan dirinya sendiri, dengan cara yang kreatif dan produktif, untuk menghasilkan sesuatu yang mendatangkan kebanggaan terhadap diri sendiri, terutama jika prestasinya tersebut mendapatkan penghargaan dan umpan balik yang positif. Melalui bekerja, wanita berusaha menemukan arti dan identitas dirinya; dan pencapaian tersebut mendatangkan rasa percaya diri dan kebahagiaan.
3. Relasi yang sehat dan positif dengan keluarga
Wanita yang bekerja, cenderung mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi, sehingga cenderung mempunyai pola pikir yang lebih terbuka, lebih energik, mempunyai wawasan yang luas dan lebih dinamis. Dengan demikian, keberadaan istri bisa menjadi partner bagi suami, untuk menjadi teman bertukar pikiran, serta saling membagi harapan, pandangan dan tanggung jawab.

4. Pemenuhan kebutuhan sosial

Setiap manusia, termasuk para ibu, mempunyai kebutuhan untuk menjalin relasi sosial dengan orang lain. Dengan bekerja, seorang wanita juga dapat memenuhi kebutuhan akan “kebersamaan” dan untuk menjadi bagian dari suatu komunitas. Bagaimana pun juga, sosialisasi penting bagi setiap orang untuk mempunyai wawasan dan cara berpikir yang luas, untuk meningkatkan kemampuan empati dan kepekaan sosial – dan yang terpenting, untuk dapat menjadi tempat pengalihan energi secara positif, dari berbagai masalah yang menimbulkan tekanan/stress, entah masalah yang sedang dialami dengan suami, anak-anak maupun dalam pekerjaan. Dengan sejenak bertemu dengan rekan-rekan, mereka dapat saling sharing, berbagi perasaan, pandangan dan solusi.

7. Peningkatan *skill* dan kompetensi

8. Dengan bekerja, maka seorang wanita harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan, baik tuntutan tanggung jawab maupun tuntutan *skill* dan kompetensi. Untuk itu, seorang wanita dituntut untuk secara kreatif menemukan segi-segi yang bisa dikembangkan demi kemajuan dirinya. Peningkatan *skill* dan kompetensi yang terus menerus akan mendatangkan “nilai lebih” pada dirinya sebagai seorang karyawan, selain rasa percaya diri yang mantap

PENUTUP

Peranan wanita dalam perekonomian keluarga sangatlah mendukung terutama dalam membantu kehidupan keluarga lebih lanjut. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin memotivasi keinginan wanita untuk bekerja dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah keadaan perekonomian dimana kebutuhan semakin banyak sedangkan pendapatan meningkatnya relatif sedikit. Hal ini mendorong para wanita melakukan pekerjaan disamping faktor-faktor yang lain yaitu aktualisasi diri terhadap pengakuan sosial dilingkungan dan kelomponya.

Maka dapat dikatakan bahwa dengan wanita bekerja secara tidak langsung sangat membantu dalam kehidupan perekonomian keluarga, namun disamping itu hendaknya wanitapun harus bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dilakukannya dengan statusnya sebagai seorang wanita yaitu sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Putu, Ni Wayan. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Piramida* Vol V No. 1 Uninersitas Udayana
- Dirgantari, Esta S. 2007. Wanita Bekerja, Masihkah Diperdebatkan ?
<http://www.binadarma.ac.id>

- Endang Lestari Hastuti, Hambatan Sosial
Budaya Dalam Pengarusutaman Gender
Di Indonesia, <http://ejournal.unud.ac.id>
- Wanita Bekerja. 2002
<http://denmasgoesyono.multiply.com>
- Mengugah peranan ekonomi perempuan dalam
keluarga. <http://batavia.co.id>
- Mulyadi, Dian. 2011. Alasan Aku
Menginginkan Istriku Bekerja,
<http://dianmaladi.multiply.com>
- Rudangta Arianti Sembiring, Menguak Peran
Wanita dalam Perekonomian Keluarga,
(<http://lifestyle.okezone.com> ; 22 Januari
2011 ; 20 Wib)
- S.R Soemartoyo.2002. Pemberdayaan
Perempuan Di Indonesia dan Peluang
Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
Disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan
Perempuan pada ACT Seminar and
Summit. Japan. Indonesia ; Dynamic
Relation for Regional Development.

KETENTUAN PENULISAN JURNAL MEDIA INFOTAMA

1. Tulisan atau naskah adalah berupa hasil riset lapangan/ riset *kepastakaan* (bukan merupakan terjemahan atau saduran) dari berbagai bidang ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang belum pernah dipublikasikan.
2. Panjang tulisan/naskah berkisar 8-12 halaman kuarto, diketik dengan menggunakan program Ms-Word, huruf Times New Roman ukuran huruf 11, jarak 1,5 spasi, batas kiri 4 cm, batas atas 3 cm, batas kanan dan bawah 3 cm.

Dikirim ke redaksi berupa **hard copy** rangkap dua pada kertas kuarto dan **soft copy** dalam **flas disk/CD** ke Alamat redaksi:

Lantai 1 Kampus Universitas Dehasen Bengkulu

Jl. Meranti Raya No. 32 Sawah Lebar Bengkulu

Telpon: 0736-22027

Phone/Fax. (0736)22027 website : www.unived.ac.id e-mail: info@unived.ac.id

No. HP yang bisa dihubungi : 0813 7366 6339, 0856 6491 9314.

3. Urutan Naskah sebagai berikut:
 - 1) Judul 2) Nama Penulis 3) Prodi Tempat Mengajar 4) Abstrak 5) Kata Kunci 6) Pendahuluan 7). Tujuan/Manfaat 8). Tinjauan Teori 9) Metodologi 10) Hasil dan Pembahasan 11) Kesimpulan 12) Daftar Pustaka
4. Daftar Pustaka dibuat secara Alfabet, dengan memuat unsur-unsur berikut: Nama Penulis, tahun terbit, Judul Buku/ Nama Majalah, Nama Penerbit, Kota Tempat Terbit.
5. Naskah perlu dilengkapi biodata singkat penulis yang memuat: Nama Penulis, Tempat/Tgl.Lahir, Asal Instansi/PT, Prodi Tempat Mengajar, Pendidikan Terakhir, Alamat Yang bisa dihubungi, No. Telpon/HP dan lain-lain yang dianggap penting.
6. Naskah yang masuk akan diseleksi dan hasilnya akan disampaikan kepada penulis dengan kondisi: 1) Langsung diterima tanpa perbaikan 2) Diterima dengan perbaikan oleh penulis 3) Diterima dengan perbaikan oleh redaksi 4) Dikembalikan karena kurang memenuhi syarat.
7. Isi naskah secara substansi di luar tanggung jawab penerbit dan dewan redaksi/penyunting.
8. Kontribusi Jurnal per exemplar Rp. 150.000,- (2 exemplar Rp. 200.000,-)